

Pengaruh ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perindustrian

Ika Wulandari

Politeknik LP3I, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: ikawulandari@plb.ac.id

Article History:

Received: 10 Maret 2024

Revised: 19 Maret 2024

Accepted: 20 Maret 2024

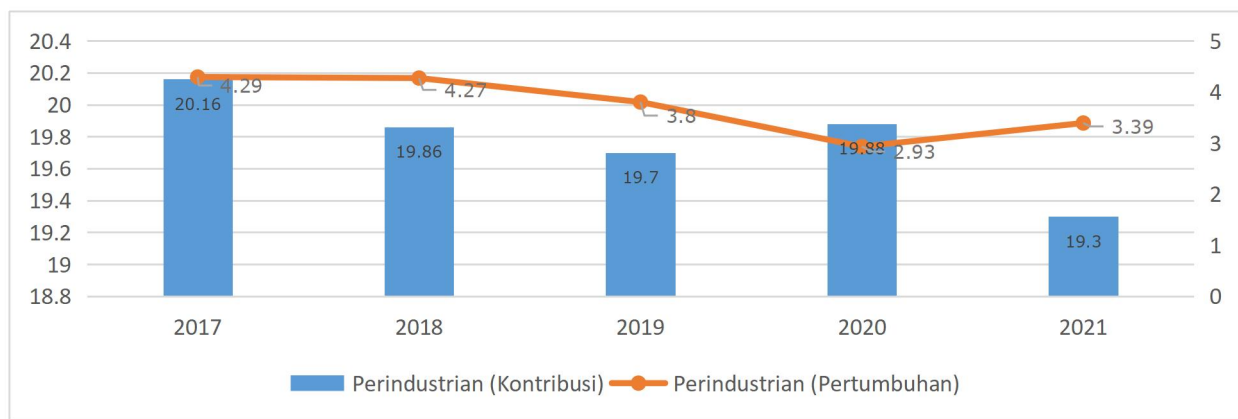
Keywords: *Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Harga Saham.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan harga saham dengan ROA, DER, dan TATO (Total Assets Turnover). Ada empat faktor berbeda yang dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan antara lain ROA, DER, TATO, dan harga saham yang berfungsi sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah perusahaan industri yang pertama kali terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on assets (ROA) dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik positif maupun negatif. . Sebaliknya, variabel perputaran aset total memiliki sedikit dampak negatif terhadap skenario tersebut.*

PENDAHULUAN

Setiap hari, perusahaan harus memilih cara menangani kasnya secara efektif untuk menutupi biaya operasional penting. Oleh sebab itu perusahaan selalu bergerak untuk mencari pendana agar dapat mengembangkan perusahaannya. Para pendana tersebut adalah para investor yang berasal dari individu yang mencari keuntungan dari investasinya. Investasi saham disukai oleh para investor karena memberikan keuntungan yang tinggi kepada para investor, meskipun dalam berinvestasi saham mempunyai resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan berinvestasi di obligasi maupun reksadana.

Ada beberapa hal yang memengaruhi fleksibilitas harga saham, faktor ini dapat berdampak terhadap nilai saham yaitu Pengembalian Aset, Rasio Hutang Ekuitas dan Total Perputaran Aset. Variabel yang ada di riset ini kepada nilai saham sesuai dengan faktor internal yang diungkapkan oleh (Zulfikar, 2016) pada bukunya yang berjudul “Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika”. sampel pada riset ini diambil dari perusahaan perindustrian yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2021.



**Gambar 1. Perkembangan Pertumbuhan dan Kontribusi PDB Perindustrian
2017 – 2021 (%)**

Sumber : Data Diolah (Jakarta.bps.go.id, 2023)

Berdasarkan data diatas, kinerja pertumbuhan produk domestik bruto sektor perindustrian menandakan tren menurun yaitu 4.29% di tahun 2017 menurun menjadi 4.27 % di tahun 2018 dan terus menurun hingga mencapai titik terendah yaitu 2.93% di tahun 2020, namun meningkat menjadi 3.8% di tahun 2021. Jika dilihat dari kontribusinya kepada PDB, kontribusi pada sektor perindustrian kepada PDB akan cenderung terjalin penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 hingga tahun 2019 kontribusi sektor perindustrian turun terus, tetapi pada tahun 2020 ada terjalin kenaikan, dan kembali turun di tahun 2021.

Walaupun terjalin penurunan, sektor perindustrian menjadi bagian yang sangat berefek dan berdampak kepada PDB di Indonesia. Berdasarkan (Kemenperin.go.id, 2021), Menperin menilai investasi di sektor manufaktur, dibandingkan hanya mengandalkan ekspor, akan berdampak pada penerimaan negara dan bantuan kepada pertumbuhan PDB nasional yang keduanya sedang meningkat. “Dari segi perpajakan, sektor bidang pengolahan sepanjang tahun secara rerata menyumbang mencapai 29%. Sedangkan pada pendapatan pajak sektor industri memberikan kontribusi 95% dari total penerimaan pajak nasional.”

Pada penelitian (Dewi & Suwarno, 2022), variabel pengembalian asset hasilnya berdampak positif kepada harga saham. Harga saham mengalami peningkatan jika usaha perusahaan memiliki nilai return on assets yang besar. Artinya, jika nilai pengembalian aset (ROA) tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam memakai dan memanfaatkan aset secara produktif sehingga akan meningkatkan laba yang tinggi juga. Hasil penelitian (Arif, 2020), menandakan yaitu variabel Return on Assets berdampak positif kepada nilai saham perusahaan, meskipun secara statistik dampaknya tidak signifikan. Penelitian telah menandakan yaitu ROA bukanlah faktor yang dapat diandalkan dalam memengaruhi harga saham (Junaeni, 2017) dan (Efendi & Ngatno, 2018)

Hasil penelitian menandakan yaitu Debt to Equity Ratio (DER) berdampak positif dan signifikan kepada harga saham. Harga saham akan naik seiring dengan meningkatnya DER (Nining, 2020). Penelitian menandakan adanya korelasi negatif yang cukup besar antara variabel DER dengan harga saham perusahaan (Nugraha & Sudaryanto, 2016), Sebaliknya, penelitian tidak menemukan adanya korelasi antara rasio utang kepada ekuitas dengan harga saham (Siti Dini, 2021)

Menurut penelitian (Hutapea, W, Albertha; Saerang, S, Ivonne;Tulung, E, 2020), perputaran total aset berdampak secara signifikan kepada harga saham, Hasil ini menerangkan

yaitu jika nilai TATO tinggi, akan menyatakan yaitu seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dipakainya semua untuk menghasilkan penjualan perusahaan dengan baik. Pada buku yang berjudul Manajemen Keuangan (Effendi, Nur Ika, 2022), menerangkan yaitu pengertian TATO, yaitu menganalisis efektifitas penggunaan asset tetap perusahaan untuk memperoleh pendapatan/penjualan.. Tingkat perputaran aset yang lebih besar dalam suatu perusahaan menandakan pengelolaan aset yang efisien. Penelitian (Niawati et al., 2021), menandakan yaitu variabel total aset turnover berdampak negatif kepada harga saham (Iqbal, 2016) hal ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan yaitu variabel TATO tidak mempunyai pengaruh kepada harga saham.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sebagaimana dinyatakan dalam referensi (Ross, 1977), idenya adalah ketika manajemen perusahaan memiliki akses kepada informasi yang dapat diandalkan tentang operasi perusahaan, mereka lebih cenderung untuk membagikan informasi tersebut kepada investor untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Teori sinyal menyatakan yaitu perusahaan yang telah mencapai keberhasilan dalam operasinya akan menandakan keberhasilan yang sama dalam pelaporan keuangannya. Teori sinyal menyatakan yaitu perusahaan dapat memperoleh manfaat dari komunikasi dengan pihak eksternal melalui penggunaan pelaporan keuangan. Ide ini didasarkan pada asimetri informasi antara organisasi dan pihak yang tidak terkait dengannya. Pihak lain, seperti kreditor dan investor, tidak memiliki pengetahuan yang sama dengan perusahaan mengenai operasi dan tujuan jangka panjangnya.

Menurut (Hartono; Jogiyanto., 2013), pengertian signaling sebagaimana dibahas dalam referensi menekankan pentingnya informasi yang dikirimkan suatu korporasi kepada pihak eksternal dalam kaitannya dengan pilihan investasi. Peristiwa saat ini dan masa depan dapat memengaruhi kinerja pasar suatu perusahaan, dan investor serta pelaku bisnis sangat bergantung pada informasi untuk tujuan ini.

Laporan Keuangan

Proses mengumpulkan data keuangan perusahaan dikenal dengan nama akuntansi, yang sangat penting untuk target akhir yaitu pengambilan keputusan tentang pengelolaan bisnis (Reni Fatwitawati S.E., 2018) dalam (Wulandari, Ika, 2023) . Laporan keuangan merupakan laporan yang mencatat segala transaksi bisnis, diantaranya pembelian dan penjualan, serta transaksi lainnya yang tentunya memiliki nilai moneter. Laporan keuangan dibuat terus menerus sepanjang periode akuntansi, dimulai pada tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Perusahaan dapat membuat laporan mingguan, triwulanan, atau semesteran, selain laporan tahunan wajib. Laporan keuangan, sebagaimana disebutkan dalam referensi (Kasmir, 2016), dapat menggambarkan status keuangan perusahaan saat ini atau historis.

Menurut (Anastasia, Diana;Lilis, 2017), Kebanyakan orang yang memakai laporan keuangan untuk membuat pilihan ekonomi mempertimbangkannya karena informasinya yang dapat diandalkan mengenai kesehatan keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Menurut (Martani, 2014) laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi, perubahan modal, posisi keuangan, arus kas, dan komentar kepada laporan keuangan (CALK), sangat penting bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Untuk menilai laba dan rugi suatu perusahaan secara akurat, penting untuk menganalisis laporan laba rugi. Dokumen ini berisi rincian pendapatan dan pengeluaran organisasi selama jangka waktu tertentu. Yang dimaksud dengan “laporan pergerakan modal” adalah laporan tahunan yang

menyajikan data statistik perubahan modal. Laporan posisi keuangan, komponen ketiga dari laporan keuangan, merinci aset, kewajiban, dan modal perusahaan pada tanggal tertentu, sering kali pada akhir periode akuntansi. Laporan arus kas memungkinkan konsumen laporan keuangan untuk menganalisis arus kas masuk dan keluar dalam organisasi, beserta asal usul dana tersebut dan penggunaannya. Kelima laporan keuangan tersebut mencakup laporan tambahan yang disebut catatan atas laporan keuangan, selain empat laporan keuangan awal.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah jenis analisa laporan keuangan yang berguna sebagai alat untuk mengukur perkembangan bisnis dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Bagian ini tidak hanya menguraikan pos-pos yang termasuk dalam laporan keuangan tetapi juga memberikan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi persyaratan pengakuan dalam laporan keuangan.

Perusahaan memakai rasio ini untuk menilai situasi keuangan mereka saat ini dan membuat pilihan yang tepat mengenai masa depan perusahaan mereka. Rasio keuangan dipakai untuk analisis akun-akun yang termasuk dalam laporan keuangan, sebagaimana diacu dalam [18]. Hal ini dicapai dengan membagi satu akun dengan akun lainnya. Angka-angka yang dibandingkan dapat berasal dari satu waktu atau beberapa periode.

Rasio keuangan dapat dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan memerlukan akses ke berbagai data keuangan, yang masing-masing memiliki tujuan tertentu, untuk memfasilitasi pengambilan keputusan. Ini adalah kebutuhan krusial dalam pengambilan keputusan. Studi yang dikutip dalam referensi 12 memakai berbagai indikator seperti profitabilitas, leverage, dan rasio aktivitas. Pemanfaatan rasio keuangan ini sangat penting untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Perhitungan rasio keuangan mempertimbangkan banyak elemen seperti likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar.

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan ukuran yang dipakai untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Return on Assets (ROA) adalah ukuran yang menilai kemungkinan suatu perusahaan menghasilkan pendapatan di masa depan dari modalnya saat ini. Rasio yang disebutkan dikenal sebagai return on assets (ROA) dan didefinisikan dengan referensi [21]. Pengembalian aset adalah rasio pendapatan perusahaan kepada nilai total asetnya. ROA adalah rasio yang dipakai untuk menentukan seberapa efisien suatu perusahaan memakai asetnya untuk meningkatkan laba bersih setelah pajak.

Debt to Equity Ratio (DER)

Perbandingan utang kepada modal (DER) adalah melakukan pengukuran kepada utang dan modal, yang merupakan kelompok rasio leverage. Rasio ini berguna dalam mengetahui berapa banyak investasi yang diberikan peminjam ke pemilik perusahaan dengan kata lain, Hutang perusahaan didukung oleh sejumlah besar dana perusahaan sendiri, seperti yang dinyatakan oleh korporasi. Tujuan DER adalah untuk menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen dan utangnya dengan memakai modal yang dimilikinya saat ini, sebagaimana tercantum dalam referensi [22]. Hal ini dilakukan dengan membandingkan total utang (lancar dan jangka panjang) dengan total ekuitas.

Total Assets Turnover (TATO)

TATO dihitung dengan membagi pendapatan dengan rata-rata aset. Ini adalah rasio aktivitas yang dipakai untuk melacak pergerakan aset dan menentukan seberapa banyak perusahaan dapat memakai asetnya untuk menghasilkan penjualan. TATO dihitung dengan membagi total pendapatan dengan rata-rata total aset. Perputaran aset total (TATO) suatu

perusahaan dijelaskan dalam referensi [23] sebagai tingkat penggunaan asetnya dalam menghasilkan penjualan. Perhitungan TATO dipakai untuk mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi pendapatan secara efisien. Rasio penjualan aset total dapat dipakai untuk menghitung jumlah penjualan per unit mata uang yang diinvestasikan dalam aset perusahaan, terlepas dari informasi yang diberikan dalam referensi [24]. Perputaran aset total adalah rasio yang menandakan seberapa efisien suatu perusahaan memakai asetnya untuk menghasilkan pendapatan penjualan.

Pengaruh *Return on Assets* kepada harga saham perusahaan

Perputaran aset, seperti yang ditunjukkan oleh ROA yang dihitung dari penjualan, memungkinkan aset memberikan pengembalian dan keuntungan yang lebih besar dibandingkan sebaliknya. Peningkatan rasio ROA memungkinkan investor mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi atas investasinya.

Hasil pada (Dewi & Suwarno, 2022) menandakan yaitu variabel ROA berdampak signifikan kepada harga saham perusahaan seperti yang ditunjukkan pada (Anwar & Soedjatmiko, 2020). Penelitian menandakan yaitu Return on Assets (ROA) memang berdampak pada harga saham, meski dalam skala kecil. Penjelasan sebelumnya membawa kita pada hipotesis kerja yang akan memandu penyelidikan kita.

H₁ : Return on Assets berdampak positif signifikan kepada harga saham pada pasar modal. Harga Saham

Berbagai bentuk surat berharga, termasuk saham, dapat diperjualbelikan di pasar modal (bursa). Kepemilikan atau keikutsertaan seseorang dalam suatu korporasi ditunjukkan dengan sahamnya. Kita harus mempertimbangkan operasi perusahaan dalam jangka panjang, karena harga saham ditentukan oleh perkiraan arus kas untuk tahun ini dan tahun yang akan datang. Dari sudut pandang makro ekonomi, harga saham dapat mengungkapkan informasi tentang keadaan perekonomian dan industri yang digeluti suatu negara. Rerata nilai saham total yang meningkat dapat dilihat sebagai tanda menguatnya perekonomian nasional.

Menurut (Hartono; Jogiyanto., 2013) Para pelaku pasar modal mencapai kesepakatan atas saham yang diperdagangkan di bursa, yang dikenal dengan harga saham. Perjanjian ini sangat penting untuk menilai nilai setiap saham. Istilah “nilai saham” mengacu pada pengaturan khusus ini. Pembagian uang tunai kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan pengembalian investasi inilah yang menentukan jenis keuntungan. Nilai saham mungkin mengalami kenaikan atau penurunan substansial dalam jangka waktu singkat. Nilai saham dapat berfluktuasi dengan cepat, mungkin dalam hitungan menit atau bahkan detik. Menurut (Zubir, 2013), Kemampuan manajemen dalam menghasilkan dan memanfaatkan peluang bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajibannya kepada pemangku kepentingan, termasuk pemilik, karyawan, pemerintah, dan masyarakat, tercermin dalam harga saham.

Faktor yang memengaruhi harga saham

Baik faktor internal maupun eksternal dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi variasi harga saham perusahaan. Faktor internal adalah aspek dalam bisnis yang memengaruhi harga saham perusahaan. Contohnya termasuk pernyataan tentang hasil dari laporan keuangan dan kebijakan perusahaan. Harga saham suatu perusahaan bisa juga dipengaruhi oleh variabel eksternal yang berada di luar kendalinya, seperti fluktuasi kerusuhan politik, kenaikan nilai mata uang, dan peraturan pemerintah.

Menurut (Zulfikar, 2016), Harga saham sangat sensitif karena banyak faktor internal dan eksternal yang memengaruhi organisasi. Berikut beberapa penyebab yang mungkin menyebabkan fluktuasi harga saham:

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* kepada harga saham perusahaan

Suku bunga yang tinggi pada utang besar suatu perusahaan mungkin mengurangi margin keuntungan perusahaan. Rasio utang kepada ekuitas yang lebih rendah menguntungkan profitabilitas bisnis dengan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih baik. Tingkat hutang perusahaan yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan risiko bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2020) dan (Nugraha & Sudaryanto, 2016) menandakan yaitu Debt to Equity Ratio (DER) berdampak signifikan dan negatif kepada nilai perusahaan. Variabel DER mempunyai pengaruh yang sedikit menguntungkan kepada harga saham, meskipun pengaruhnya kecil seperti yang ditunjukkan dalam referensi (Siti Dini, 2021). Uraian di atas menandakan yaitu rasio hutang kepada ekuitas suatu perusahaan berdampak kepada harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kita dapat menarik kesimpulan mengenai premis kedua riset ini.

H₂ : *Debt to Equity* berdampak negative signifikan kepada harga saham suatu perusahaan pada pasar modal.

Pengaruh *Total Assets Turnover* kepada kenaikan harga saham perusahaan

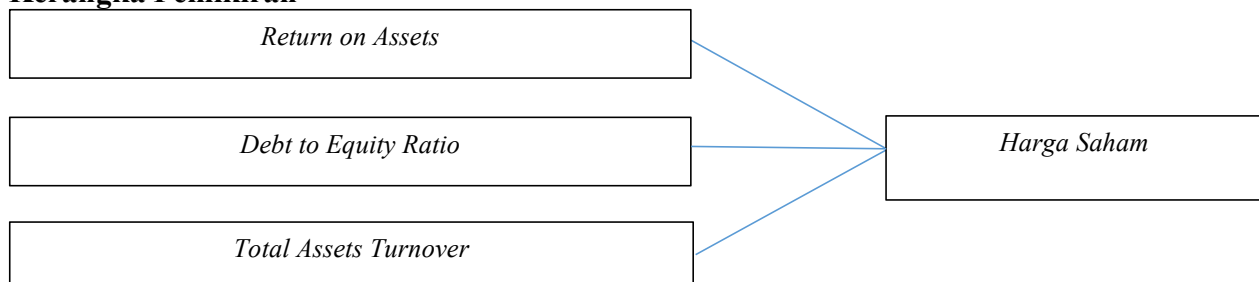
Perbandingan total aset dan penjualan dalam periode tertentu disebut TATO. Bisa menyimpulkan yaitu total aset perusahaan mampu menghasilkan penjualan secara efektif dan efisien jika nilai TATO semakin tinggi yang menandakan yaitu perputaran usaha semakin membaik. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya secara optimal tercermin dari nilai TATO-nya, yang menandakan kepada investor seberapa besar perusahaan tersebut akan disukai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Sudaryanto, 2016) dan (Niawati et al., 2021) menyatakan yaitu TATO memiliki hubungan negatif dan berdampak secara signifikan kepada harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siti Dini, 2021) menandakan yaitu tidak ada dampak positif yang terlihat dari variabel TATO kepada harga saham.

Meskipun demikian, hal ini sangat bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alam & Oetomo, 2017) Ia mengklaim bahwa harga saham tidak terpengaruh oleh variabel total aset turnover (TATO). Studi kasus sebelumnya menandakan yaitu keseluruhan perputaran aset suatu organisasi dapat memengaruhi harga sahamnya. Hipotesis ketiga yang mungkin dapat diambil dari uraian kasus di atas adalah sebagai berikut:

H₃ : *Total Assets Turnover* berdampak negative signifikan kepada kenaikan harga saham perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berisi landasan teori yang dipakai pada penelitian ini. Pada bagian ini disarankan memuat banyak pendapat ahli dan berbagai referensi untuk memperkuat penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah seluruh item yang dimasukkan dalam penelitian. Bisa juga berarti jumlah total poin atau item yang atributnya dipilih peneliti. Menurut (Sugiyono, 2019), Populasi mengacu pada kelompok item atau individu tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan studi dan memperoleh temuan. Riset ini didasarkan pada populasi 55 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 hingga 2021.

Sampel yang representatif adalah bagian dari populasi yang lebih besar yang mempunyai banyak ciri dengan keseluruhan populasi. Sampel disebut juga dengan sampling. Penyelidikan memakai purposive sampling sebagai strategi pengambilan sampel. Seseorang dapat memakai pengambilan sampel secara purposif, suatu metode yang memanfaatkan data demografi yang ada dan menetapkan kriteria sebelumnya. Riset ini memakai 31 perusahaan sebagai sampel, semuanya dipilih dari demografi yang disebutkan sebelumnya. (Sugiyono, 2019).

Operasional Variabel Penelitian

Operasional Variabel Penelitian yang akan dipakai adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Formula / Indikator	Skala
1	Harga Saham (Y)	Harga Saham = Modal / Jumlah saham beredar Sumber : (Aletheari & Jati, 2016)	Rasio
2	<i>Return on Assets (X1)</i>	ROA = Laba Bersih / Total Assets Sumber : (Sujatmiko, 2019)	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio (X2)</i>	DER = Total Utang / Total Ekuitas Sumber : (Dewi & Suwarno, 2022)	Rasio
4	<i>Total Assets Turnover (X3)</i>	TATO = Penjualan Bersih / Total Aktiva Sumber : (Hery, 2017)	Rasio

Sumber : Data Olahan, 2023

Teknik Analisis Data

Deskriptif Variabel Penelitian

Gozali dan Imam (2018) menyatakan yaitu statistik deskriptif dapat dipakai untuk memahami fitur-fitur data yang meliputi skewness, kurtosis, variance, standar deviasi, jumlah, minimum, range, dan nilai mean. Analisis deskriptif disediakan untuk menerangkan komponen-komponen yang dipakai dalam riset ini.

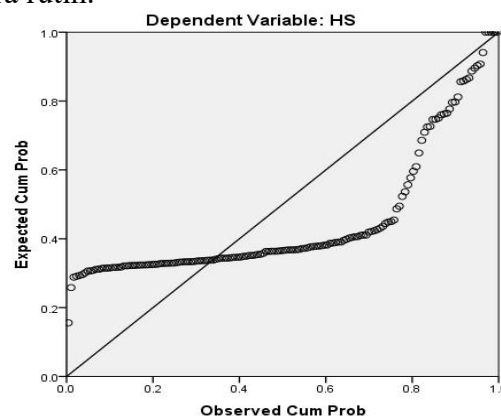
Uji Asumsi Klasik

Salah satu cara untuk menilai apakah model regresi linier Ordinary Least Square (OLS) menemui masalah asumsi klasik adalah dengan memakai uji asumsi klasik untuk

mengidentifikasi potensi masalah pada model. Hasil penyelidikan ini dikonfirmasi dengan memakai pengujian hipotesis tradisional. Untuk memvalidasi uji asumsi klasik, data harus menandakan distribusi normal dan bebas dari heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Pengujian akan berkonsentrasi pada kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) untuk merancang model regresi yang memenuhi standar yang ditentukan. Jika data pengujian tidak mengikuti distribusi normal, Smart PLS adalah pilihan yang paling dapat diandalkan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memberikan informasi apakah suatu kumpulan data tertentu berdistribusi normal atau hamper mendekati normal berdasarkan sebarannya. Hal ini dapat kita ketahui dengan dua cara, yang pertama yaitu melalui pengujian statistik dan yang kedua melalui analisis grafis. Tes Kolmogorov-Smirnov sering dipakai untuk penelitian semacam ini. Jika ambang signifikansi melebihi 0,05, uji Kolmogorov-Smirnov menyimpulkan yaitu data berdistribusi normal. Jika ambang signifikansinya di bawah 0,05, maka data tersebut dianggap tidak terdistribusi secara teratur. Program Smart PLS akan dipakai untuk melanjutkan pengujian jika temuan tidak dirilis secara rutin.



Gambar 3. Normal P-Plot of Regresion Standarized Residual
Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5111.32727146
	Absolute	.307
Most Extreme Differences	Positive	.307
	Negative	-.274
Kolmogorov-Smirnov Z		3.825
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS 4 (2023)

Berdasarkan data tabel di atas, nilai Asymp sejumlah 0,000 kurang dari 0,05. Pengaruhnya adalah data yang diuji tidak terdistribusi secara teratur, dan riset ini akan dilanjutkan dengan menggunakan aplikasi pengujian *Smart PLS 4*.

Uji Multikolinearitas

Data pada tabel di atas menyimpulkan yaitu nilai *Asymp* sejumlah 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, bisa menyimpulkan yaitu data pengujian tidak terdistribusi secara teratur, dan penelitian akan dilanjutkan dengan memakai alat pengujian *Smart PLS 4*.

Berdasarkan data tabel di atas, nilai *Asymp* sejumlah 0,000 kurang dari 0,05. Pengaruhnya adalah data yang diuji tidak terdistribusi secara teratur, dan riset ini akan dilanjutkan dengan menggunakan aplikasi pengujian *Smart PLS 4*.

Uji Multikolinearitas

Data pada tabel di atas menyimpulkan yaitu nilai *Asymp* sejumlah 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, bisa menyimpulkan yaitu data pengujian tidak terdistribusi secara teratur, dan penelitian akan dilanjutkan dengan memakai alat pengujian *Smart PLS 4*.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1	ROA (X1)	1.037	1	tidak terjalin multikolinearitas
2	DER (X2)	1.021	1	tidak terjalin multikolinearitas
3	TATO (X3)	1.044	1	tidak terjalin multikolinearitas

Sumber : Data olahan SmartPLS 4 (2023)

Dependen : Harga Saham (Y)

Setelah memastikan korelasi antar variabel independen, kami menghitung nilai Tolerance dan VIF untuk menilai apakah model regresi menandakan multikolinearitas. (1) Pernyataan “tidak ada *multikolinearitas*” dilakukan apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi melampaui 0,1. *Multikolinearitas* dianggap dapat terjalin jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai Tolerance kurang dari 0,1. Tabel 3 yang memplot variabel dependen, harga saham (Y), kepada variabel independen, return on assets (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan total *assets turnover* (X3), menggambarkan hasil yang dicapai. memiliki nilai toleransi >0,1 dan nilai VIF <10, menandakan tidak adanya gejala *multikolinearitas*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah metrik yang menilai kesesuaian garis regresi dengan data, membantu menentukan konsistensi antara garis regresi dan data sampel. Uji kelayakan R^2 dipakai dalam riset ini untuk menilai kemampuan model dalam memberikan informasi tentang variabel terikat, menjelaskannya, dan mempertimbangkan variabilitas antar variabel.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Sewall Wright mengatakan yaitu Analisis Jalur adalah teknik yang dipakai untuk menganalisis persamaan struktural. Analisis regresi bertujuan untuk menguji hubungan kuantitatif antara beberapa variabel yang telah ditetapkan berdasarkan kerangka teori (Ghozali, Imam, 2018). Pendekatan ini merupakan perpanjangan dari regresi linier berganda atau analisis jaringan. Penyelidikan ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor independen dan variabel dependen mempunyai pengaruh satu sama lain. Dengan demikian, rumusan penelitian model analisis rute diawali dengan variabel bebas (X1, X2, X3) dan diakhiri dengan variabel terikat

(Y).Model :

$$Y = b_1ROA + b_2DER + b_3TATO + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
ROA	= <i>Return On Assets</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
TATO	= <i>Total Assets Turnover</i>
b_{1-3}	= Koefisien Regresi
e	= Error Term

Uji Parsial (t)

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui apakah variabel independen berdampak signifikan kepada variabel dependen atau hanya berdampak parsial kepada perilaku variabel dependen. Uji t merupakan salah satu teknik yang dapat dipakai untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen kepada varians variabel dependen. (Ghozali, Imam, 2018) Uji-t dipilih berdasarkan tingkat signifikansi (P-Value) kurang dari atau sama dengan 0,05 sehingga menghasilkan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Hal ini menandakan yaitu variabel independen berdampak signifikan kepada variabel dependen. Jika tingkat signifikansi (P-Value) 0,05 atau lebih, maka variabel independen tidak berdampak signifikan kepada variabel dependen. Hal ini menyebabkan diterimanya hipotesis nol (H_0) dan ditolaknya hipotesis alternatif (H_a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan berasal dari analisis deskriptif variabel penelitian:

Tabel 4. Perusahaan sektor perindustrian tahun 2017-2021

<i>Name</i>	<i>Mean</i>	<i>Scale min</i>	<i>Scale max</i>	<i>Standard deviation</i>
<i>Return on Assets</i> (X1)	0.002	-1.214	0.515	0.176
<i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> (X2)	1.117	-17.623	22.025	3.119
<i>Total Assets</i> <i>Turnover</i> (X3)	0.823	0	3.381	0.576
Harga Saham (Y)	2203.91	50	35400	5178.32

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai minimum ROA dari 31 perusahaan perindustrian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 adalah sejumlah -1.214 dimana angka tersebut dibawah 0 yang diperoleh oleh Modern Internasional Tbk (MDRN) di tahun 2017, sedangkan nilai maksimum ROA ada di angka 0.515 yang juga diperoleh oleh Modern Internasional Tbk (MDRN) di tahun 2021. Nilai sejumlah 0.002 merupakan nilai rata-rata ROA yang berarti hampir setengah dari perusahaan sampel memiliki ROA yang rendah di tahun tertentu. Adapun besaran standar deviasi sejumlah 0.179 dimana mengindikasikan yaitu nilai ROA 31 perusahaan pada tahun 2017-2021 menghasilkan nilai yang bervariasi dikarenakan lebih besarnya nilai standar deviasi dari nilai rata-rata.

Dari 31 perusahaan perindustrian ini, nilai minimum variabel DER adalah sejumlah -

17.623 yang diperoleh oleh Intraco Penta Tbk (INTA) di tahun 2019. Untuk nilai maksimum variabel DER yaitu sejumlah 22.025 yang juga diperoleh oleh Intraco Penta Tbk (INTA) di tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata variabel DER adalah sejumlah 1.117. Dan nilai standar deviasi sejumlah 3.119 yang menandakan yaitu data sudah bervariasi.

Nilai minimum variabel TATO dari 31 perusahaan perindustrian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 adalah sejumlah 0 yang diperoleh oleh Tanah Laut Tbk (INDX) di tahun 2020. Adapun nilai maksimum untuk variabel TATO sejumlah 3.381 diperoleh oleh Dosni Roha Indonesia Tbk (ZBRA) di tahun 2018. Nilai rata-rata variabel TATO adalah sejumlah 0.823. Nilai sejumlah 0.576 adalah standar deviasi, dimana angka tersebut termasuk lebih rendah dari nilai rata-rata.

Untuk nilai minimum yang diperoleh dari Harga saham yang merupakan variabel dependen dari 31 perusahaan perindustrian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 adalah sejumlah 50 yang diperoleh oleh Modern Internasional Tbk. (MDRN) di tahun 2017-2021, Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) di tahun 2018-2021, Tanah Laut Tbk (INDX) di tahun 2019, dan Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) di tahun 2021. Nilai maksimum untuk variabel Harga Saham adalah sejumlah 35400 yang diperoleh oleh United Tractors Tbk. (UNTR) di tahun 2017. Nilai rata-rata untuk variabel Harga saham adalah sejumlah 2203.91 dengan standar deviasi sejumlah 5178.32. Berdasarkan Hasil Uji VIF, R Square dan *Estimate for Path Coefficients* maka didapatkanlah hasil sebagai berikut:

Uji Kelayakan Model (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model (R^2)

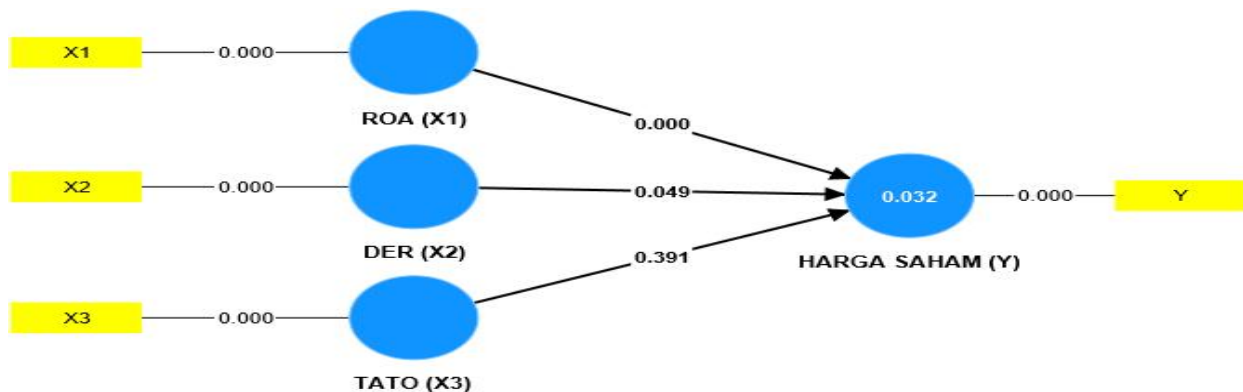
	R-square	R-square adjusted
HARGA SAHAM (Y)	0.032	0.013

Sumber : Data olahan SmartPLS 4 (2023)

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas, diperoleh nilai *R Square Adjusted* sejumlah 0.013 atau jika dijadikan dalam persen sama dengan 1,3% dan sisanya sejumlah 98,7% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Memakai analisis rute adalah teknik yang dapat membantu menentukan apakah suatu variabel memengaruhi variabel dependen secara langsung atau tidak langsung. Tabel ini menampilkan koefisien rute dan hasil uji signifikansi.



Gambar 5. Output Smart PLS

Berdasarkan data pada gambar 5, maka di peroleh model analisis penelitian sebagai berikut: $Y = 0X_1 + 0,049X_2 + 0,391X_3$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka di dapat hasil interpretasi sebagai berikut: (1)Koefisien regresi variabel (P-Value) *Return on Assets* adalah 0, maka nilai P-Value<0.05, artinya adanya kenaikan pengaruh antara variabel *Return on assets* kepada Harga saham secara signifikan. (2)Koefisien regresi variabel (P-Value) *Debt to equity ratio* adalah 0.049, maka nilai P-Value<0.05, artinya terjadinya pengaruh kenaikan harga saham secara signifikan yang disebabkan oleh variabel *Debt to equity ratio*. (3)Koefisien regresi variabel (P-Value) *Total assets turnover* adalah 0.391, maka nilai P-Value>0.05, artinya tidak terjalannya pengaruh antara variabel *Total assets turnover* kepada Harga saham secara signifikan.

Uji Parsial (t)

Tabel 6. Hasil Uji t

No	Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
1	ROA (X1) -> harga saham (Y)	0.177	0.185	0.033	5.301	0
2	DER (X2) -> harga saham (Y)	-0.053	-0.056	0.027	1.969	0.049
3	TATO (X3) -> harga saham (Y)	-0.033	-0.031	0.039	0.857	0.391

Sumber: Data olahan SmartPLS 4, 2023
Signifikan jika P Value < 0,05

Pengaruh *Return on assets* kepada Harga saham

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Return on assets* ada pengaruhnya yang signifikan kepada Harga saham.

Ho : $\beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on assets* kepada Harga saham.

H₁ : $\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on assets* kepada Harga saham.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 6 hasil uji-t yang diketahui yaitu variabel *Return on assets* memiliki Standar koefisien di angka 0.177 dan nilai koefisien regresi linear 0 (P Value < 0,05) Maka bisa menyimpulkan yaitu Ho ditolak, H₁ diterima. Hal ini menerangkan yaitu variabel *Return on assets* berdampak secara signifikan kepada Harga saham.

Pengaruh *Debt to equity ratio* kepada Harga saham

Pengujian ini bertujuan untuk menerangkan apakah variabel *Debt to equity ratio* ada berdampak yang signifikan kepada Harga saham.

Ho : $\beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to equity ratio* kepada Harga saham.

H₂ : $\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to equity ratio* kepada Harga saham.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 6 Hasil Uji-t yang diketahui yaitu variabel *Debt to equity ratio* memiliki Standar koefisien di angka -0.053 dan nilai koefisien regresi linear 0.049 (P Value < 0,05) Maka hasilnya Ho ditolak, H₂ diterima. Hal ini menandakan yaitu variabel *Debt to equity ratio* ada pengaruhnya signifikan kepada Harga saham.

Pengaruh *Total assets turnover* kepada Harga saham

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel *Total assets turnover* ada pengaruhnya yang signifikan kepada Harga saham.

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terjalannya pengaruh yang signifikan antara *Total assets turnover* kepada Harga saham.

$H_3 : \beta_1 \neq 0$: Terjalannya pengaruh yang signifikan antara *Total assets turnover* kepada Harga saham.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian, terdapat pada tabel 6 Hasil Uji- t yang menerangkan yaitu variabel *Debt to equity ratio* memiliki Standar koefisien di angka -0.033 dan nilai koefisien regresi linear 0.391 (P Value < 0,05) Maka artinya bahwa H_0 diterima, H_3 ditolak, memberikan informasi bahwa variabel *Total assets turnover* tidak berdampak kepada Harga saham.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan *Return on assets* berefek langsung secara signifikan positif ke Harga saham perusahaan, berdampak signifikan positif, yang artinya bahwa nilai *Return on assets* yang tinggi akan sangat berdampak dalam kenaikan harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on assets* Suatu perusahaan menandakan hasil profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan menandakan semakin meningkatnya performa suatu perusahaan sehingga nilai perusahaan akan cenderung naik di mata para investor yang mengakibatkan harga saham suatu perusahaan ikut naik dan investor tidak akan menarik investasinya dan dengan harapan akan meningkatkan jumlah investasinya.

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan, kesimpulannya adalah bahwa *Debt to equity ratio* berdampak secara signifikan negatif kepada Harga saham, berdampak signifikan negatif menerangkan yaitu valuta *Debt to equity ratio* yang tinggi akan berdampak dalam penurunan harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to equity ratio* Suatu perusahaan menerangkan yaitu semakin besar beban perusahaan kepada pihak luar, tapi jika nilai *Debt to equity ratio* suatu perusahaan dibawah 0 atau sampai ke angka negatif, maka perusahaan dapat dikatakan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya, maka untuk perusahaan yang memiliki nilai *Debt to equity ratio* yang hasilnya negatif, akan terkena suspense oleh Bursa Efek Indonesia.

Total assets turnover (TATO) berdampak negatif dan tidak signifikan kepada Harga saham, berdampak negatif tidak signifikan menandakan yaitu nilai *Total assets turnover (TATO)* tidak akan berdampak dalam perubahan harga saham suatu perusahaan.

Hasil riset ini sesuai dengan penelitian (Junaeni, 2017) yang menyatakan yaitu variabel *Total asset turnover (TATO)* berdampak negatif tetapi tidak signifikan kepada harga saham, dan riset ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Sudaryanto, 2016) dan (Niawati et al., 2021) yang hasil penelitiannya menyatakan yaitu variabel *Total asset turnover (TATO)* berdampak negatif signifikan kepada harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan pada Pengaruh ROA, DER dan TATO kepada Harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 – 2021 dapat diperoleh beberapa kesimpulan, variabel *return asset turnover* hasil pengujiannya adalah berdampak signifikan positif kepada harga saham. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* hasil pengujiannya berdampak signifikan negatif kepada harga saham. Untuk

variabel *total assets turnover* berdampak negatif dan tidak signifikan kepada harga saham.

Dari hasil riset ini, ternyata masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu: (1) Adanya ketidaknormalan hasil uji penelitian saat memakai SPSS sebagai alat uji sehingga mengharuskan peneliti memakai Smart PLS sebagai alat uji penelitian. (2) Mengingat pengaruh variabel independent kepada variabel dependen kecil, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menambah jumlah variabel lainnya yang hasilnya nanti lebih memengaruhi variabel dependen.

DAFTAR REFERENSI

- Alam, A. B., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh EVA, MVA, ROE Dan TATO terhadap Harga Saham Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(6), 1–22.
- Aletheari, I. A. M., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1254–1282.
- Anastasia, Diana; Lilis, S. (2017). *Akuntansi Menengah Berdasarkan SAK Terbaru*, Yogyakarta. Andi.
- Anwar, K., & Soedjatmiko. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan inflasi terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1).
- Arif, R. (2020). Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>
- Effendi, Nur Ika, D. (2022). *Manajemen Keuangan* (M. M. M. A. : Saprudin, S.E (ed.); Pertama). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. <https://doi.org/->
- Ghozali, Imam, H. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25, Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hartono; Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta. BPFE.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*, Jakarta. PT Grasindo.
- Hutapea, W, Albertha; Saerang, S, Ivonne; Tulung, E, J. (2020). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 16–24. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.18>
- Iqbal, I. (2016). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia). <https://Medium.Com/>.
- Jakarta.bps.go.id. (2022). *Indeks Harga Saham Gabungan Menurut Sektor dan Bulan, 2021*. 07 Sep 2022.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–

47.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kemenperin.go.id. (2021). *Tahun 2021, Menperin: Sektor Industri Masih Jadi Penopang Utama Ekonomi*. 2021.
- Martani, D. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta. Salemba Empat.
- Niawati, Sulaeman, S., & Azhar, Z. (2021). Pengaruh Cr, Der, Roe, Tato, Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 1–17.
- Nining, A. (2020). The Effect of Debt to Equity Ratio on Stock Prices in Pharmaceutical Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 1–7.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–12.
- Ross, S. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*.
- Siregar, B. G. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 114–124. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i2.2736>
- Siti Dini, F. P. (2021). *Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi*. 3(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung (Alphabet. (ed.)).
- Sujatmiko, W. (2019). *Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Wulandari, Ika, D. (2023). *PELATIHAN PRAKTEK AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG PADA SISWA SMK MUHAMMADYAH 3 TERPADU PEKANBARU*. 4(2), 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4>
- Zubir. (2013). *Managemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*, Jakarta. Salemba Empat.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta (Pertama). Gramedia.
- Alam, A. B., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh EVA, MVA, ROE Dan TATO terhadap Harga Saham Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(6), 1–22.
- Aletheari, I. A. M., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1254–1282.
- Anastasia, Diana; Lilis, S. (2017). *Akuntansi Menengah Berdasarkan SAK Terbaru*, Yogyakarta. Andi.
- Anwar, K., & Soedjatmiko. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan inflasi terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1).
- Arif, R. (2020). Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*,

- 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>
- Effendi, Nur Ika, D. (2022). *Manajemen Keuangan* (M. M. M. A. : Saprudin, S.E (ed.); Pertama). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. <https://doi.org/->
- Ghozali, Imam, H. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25, Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hartono; Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta. BPFE.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*, Jakarta. PT Grasindo.
- Hutapea, W, Albertha; Saerang, S, Ivonne; Tulung, E, J. (2020). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 16–24. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.18>
- Iqbal, I. (2016). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia). <https://Medium.Com/>.
- Jakarta.bps.go.id. (2022). *Indeks Harga Saham Gabungan Menurut Sektor dan Bulan, 2021*. 07 Sep 2022.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kemenperin.go.id. (2021). *Tahun 2021, Menperin: Sektor Industri Masih Jadi Penopang Utama Ekonomi*. 2021.
- Martani, D. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta. Salemba Empat.
- Niawati, Sulaeman, S., & Azhar, Z. (2021). Pengaruh Cr, Der, Roe, Tato, Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 1–17.
- Nining, A. (2020). The Effect of Debt to Equity Ratio on Stock Prices in Pharmaceutical Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 1–7.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–12.
- Ross, S. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*.
- Siregar, B. G. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 114–124. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i2.2736>
- Siti Dini, F. P. (2021). *Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi*. 3(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung (Alphabet. (ed.)).
- Sujatmiko, W. (2019). *Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan*

Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Wulandari, Ika, D. (2023). *PELATIHAN PRAKTEK AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG PADA SISWA SMK MUHAMMADYAH 3 TERPADU PEKANBARU*. 4(2), 7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4>

Zubir. (2013). *Managemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham, Jakarta*. Salemba Empat.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika, Yogyakarta (Pertama)*. Gramedia.